

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Masalah kesehatan gigi dan mulut masih perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat terutama pada anak-anak ialah karies gigi. Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu menyerang bagian email, dentin, pulpa dan sementum. Karies disebabkan oleh aktivitas bakteri atau suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan atau difermentasikan, dengan ditandai adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik. Terjadinya infeksi bakteri dapat mengakibatkan kerusakan dimulai dari email dentin, pulpa sampai menyebabkan jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. (Ulliana, Fathiah, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi yang mempermudah bicara, makan, dan berinteraksi tanpa gangguan kenyamanan. Pemeliharaan dalam kesehatan gigi dan mulut sendiri terdiri dari menyikat gigi, dental floss atau benang gigi, menjaga pola makan, makan-makanan sehat asupan gizi seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, rutin memeriksakan gigi 6 bulan sekali. (Utami and Dkk, 2023).

Prevelensi penyakit yang disebabkan kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk Provinsi Jambi adalah (50,9%), sedangkan gigi yang rusak atau berlubang sebesar (36,9%). Angka prevalensi karies gigi pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar (63,8%). Hal tersebut menunjukkan tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di usia remaja (Kemenkes RI, 2023).

Hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswi SMP pondok Pesantren Ummul Mukminin memperoleh hasil bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 138 siswa (97,8%), dan tingkat pengetahuan sedang 3 siswi (2,2%), pengetahuan level sedang sebanyak 3 siswi 2,2% (Handayani and Arifah, 2016). Berkaitan dengan hasil ini, pengetahuan memiliki pengaruh pada pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seseorang. Sedangkan terkait dengan usia, sebuah penelitian menginformasikan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dilakukan pada seluruh usia. Pada penelitian ini, dilakukan pada usia 13-15 tahun dengan jumlah responden pada usia 13 tahun adalah 28 orang 41,79%, 12 tahun berjumlah 8 orang 11,94%, 14 tahun 17 orang 25,37%, dan 15 tahun dengan jumlah 14 orang 20,90%. (Fitri, Zubaedah and Wardani, 2017).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah menengah pertama masih di bawah tingkat memuaskan. Kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut harus dimotivasi, sangat penting untuk menargetkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak karena gaya hidup dan

praktik kebersihan yang diterapkan pada usia dini dapat berdampak besar dalam menghabiskan sisa hidup dengan cara yang sehat. Salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Bachtiar and Novita, 2023).

Hasil penelitian dari Mardeilita, (2020) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap serta perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh, menunjukkan bahwa separuh lebih responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi (66.2%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik sebanyak 32.5%. Selain itu separuh lebih responden mempunyai sikap yang kurang baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi (31.2%), sedangkan yang mempunyai sikap baik sebanyak 68.8%.

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut adalah berbagai kegiatan yang dilakukan secara serentak, teratur dan berkelanjutan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat, salah satunya dengan memberikan penyuluhan. Penyuluhan adalah bentuk usaha pemberian informasi yang akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang objek tertentu. Pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak usia dini, remaja, dewasa maupun usia lanjut (Jannah, Kiswaluyo and Hadnyanawati, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberi penyuluhan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sendiri berperan penting bagi siswa salah satunya meningkatkan kesadaran dalam menjaga serta mempertahankan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan yang dilakukan dapat disesuaikan seperti penggunaan media serta metode penyampaian materi. Proses penyampaian materi penyuluhan, sangat membutuhkan teknik komunikasi yang baik (Chen *et al.*, 2018).

Media poster digital yaitu poster elektronik dengan desain grafis yang dapat mengkomunikasikan visualisasi pesan atau informasi dalam bentuk yang tidak mudah rusak. Poster digital dikatakan tidak mudah rusak dikarenakan tidak dicetak dikertas ataupun dicetak banner, melainkan poster digital tersebut dapat dibaca dalam sebuah media elektronik yang dapat menampilkan poster digital tersebut misalnya komputer, laptop, handphone, dan proyektor (Aspahani, Nugraha and Giyartini, 2020).

Leaflet merupakan media pembelajaran yang berbentuk selembar kertas yang dilipat-lipat, berisi tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu tentang suatu topik khusus untuk sasaran dan tujuan. Ukuran umumnya 20 X 30 cm, dengan jumlah tulisan umumnya 200-400 kata, secara umum berisi garis-garis besar penyuluhan dan isi harus dapat ditangkap dengan sekali baca (Harapan, Fione and Yalika, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maramis, Koch and Papatung, 2019) tentang efektivitas promosi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap kebersihan gigi dan mulut pada responden dengan tingkat kemaknaan

95 % ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai signifikan $p = 0.000$ (nilai $p < 0,05$) berarti bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan leaflet sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan responden, sehingga upaya untuk merubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat terlaksana dengan baik.

Belum ada penelitian menggunakan media poster digital tentang kesehatan gigi. Namun penggunaan poster digital pernah diteliti pada edukasi pengetahuan AGB (anemia gizi besi) pada WUS (wanita usia subur). Dimana terlihat adanya pengaruh dengan menggunakan media poster digital dan game digital. Ada perbedaan pada kelompok poster digital sebelum diberikan intervensi, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (94.4%) dan berpengetahuan baik hanya 1 orang (5.6%). Sedangkan setelah diberikan intervensi, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (77.8%) dan berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (22.2%). Pada kelompok yang diberikan intervensi media game digital, sebelum intervensi sebanyak 16 orang (88.9%) berpengetahuan cukup, berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (11.1%). Sedangkan, setelah diberikan intervensi game digital terdapat 13 orang (72.2%) berpengetahuan cukup dan 3 orang (27.8%) berpengetahuan baik. Sehingga adanya peningkatan nilai pengetahuan dari yang cukup menjadi baik pada kedua kelompok perlakuan tersebut. Pemberian edukasi dengan menggunakan media poster digital berpengaruh secara statistik untuk meningkatkan peningkatan pengetahuan tentang AGB sebesar 0,89. Dan mampu meningkatkan 0,67 skor pengetahuan pada kelompok yang dilakukan

intervensi dengan media game digital, namun tidak berpengaruh secara uji statistik. Tetapi, hanya kelompok media poster digital yang lebih berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan anemia gizi besi pada wanita usia subur dibandingkan dengan media game edukasi digital. Dikarenakan, media poster tampilannya lebih menarik perhatian responden dibandingkan media game digital (Putri and Kurniasari, 2021).

Survei awal yang dilakukan pada bulan Desember 2024, di MTS Laboratorium Kota Jambi. Berdasarkan wawancara kepala sekolah MTS Laboratorium Kota Jambi bahwa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) tidak ada, dan belum adanya penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi menggunakan media poster digital dan leaflet. Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah dilakukan juga wawancara pada 5 murid menunjukkan bahwa 3 murid diantaranya belum memahami pengetahuan kesehatan gigi. Hasil wawancara yang dilakukan bahwa pengetahuan murid tersebut tidak memahami tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi. Penyuluhan dengan menggunakan media seperti poster digital dan leaflet dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran murid serta membantu mereka dalam membangun kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Media Poster Digital dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas VII MTS Laboratorium Kota Jambi Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Efektivitas Media Poster Digital Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas VII MTS Laboratorium Kota Jambi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Media Poster Digital Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas VII MTS Laboratorium Kota Jambi Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan murid kelas VII MTS Laboratorium Kota Jambi tahun 2025 tentang pemeliharaan kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster digital.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan murid kelas VII MTS Laboratorium Kota Jambi tahun 2025 tentang pemeliharaan kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet.
- c. Mengetahui efektivitas penyuluhan metode poster digital dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi pada murid kelas VII MTS Laboratorium Kota Jambi tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi anak

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang efektivitas media poster digital dan leaflet sebagai media visual dapat memfasilitasi pemahaman mereka dengan cara yang lebih mudah diakses dan dipahami.

b. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai masukan untuk memberikan perhatian kepada murid dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

Menjadi bahan masukan untuk menilai pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi murid MTS Laboratorium.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.

2. Manfaat Praktis

Bagi murid kelas VII MTS Laboratorium Kota Jambi dapat meningkatkan dan menjaga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya.